

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang paling penting di tubuh kita karena merupakan bagian menyeluruh dari kesehatan tubuh. Artinya tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki gigi dan mulut yang sehat (Pintauli, 2010). Kesehatan gigi dan mulut meliputi keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta berbagai unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Permenkes RI 2015:I:1:1)

Penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu masalah Kesehatan yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat, karena dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Penyakit ini dapat menyerang dari anak-anak hingga dewasa. Minimnya pengetahuan hingga terbatasnya sumber informasi mengenai Kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah (Valentine et al., 2015)

Penyakit gigi dan mulut dikategorikan menjadi dua yaitu penyakit yang menyerang jaringan keras atau gigi dan jaringan lunak yaitu jaringan periodontal dan mukosa rongga dalam mulut. Salah satu contoh penyakit jaringan lunak adalah stomatitis atau sariawan. (Nurniza et al., 2021)

Di Amerika Serikat insiden tertinggi 60% pada mahasiswa perawat perempuan dan mahasiswa profesional 55% (Hanisah Fitri dkk 2014). Angka terjadinya stomatitis berkisar 15-25% dari populasi penduduk di seluruh dunia, Penelitian telah menemukan terjadinya stomatitis sekitar 2% di Swedia (1985) 1,9% di Spanyol (2002) dan 0,5% di Malaysia (2000). Stomatitis jarang terjadi di Bedouins Kuwaiti yaitu sekitar 5% dan ditemukan 0,1% pada masyarakat India di Malaysia (Hardjito et al., 2017).

Angka stomatitis berdasarkan WHO adalah 2,0 % sedangkan di Indonesia menurut data RIKESDAS tahun 2018 rata rata penderita stomatitis sebanyak 8,0%. Sedangkan Pada wilayah lampung menurut RIKESDAS tahun 2018 rata rata penderita stomatitis sebanyak 6,03% (Kemenkes RI, 2018).

Hasil penelitian dari Melky G.Junhar dkk pada seluruh narapidana yang pernah mengalami stomatitis aftosa rekuren di Lembaga pemasyarakatan kelas II B Bitung (2015) menyatakan bahwa dari 56 responden yang pernah mengalami stomatitis sebanyak 46 responden (82,14%) menjawab stomatitis muncul setelah mengalami trauma dalam rongga mulut (Junhar et al., 2015). berdasarkan buku Burket' Oral Medicine tahun 2015 mengatakan bahwa faktor genetik memiliki resiko sebesar 90% pada terjadinya stomatitis, dan berdasarkan hasil presurvey yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan hasil 13 orang karna trauma, 2 orang karna alergi. Serta berdasarkan pengalaman pribadi penulis sering mengalami yang faktor nya disebabkan oleh trauma yaitu gigitan pada mukosa pipi dan bibir (Greenberg et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan buku di atas serta pengalaman pribadi peneliti di atas peneliti ingin mencari tahu faktor penyebab terbanyak stomatitis pada ibu ibu pemain voli di kemiling untuk itu penulis tertarik mengambil judul gambaran faktor penyebab stomatitis pada ibu-ibu pemain voli di BKP tahun 2023.

B. Rumusan masalah

Bagaimana gambaran faktor penyebab terjadinya stomatitis yang pernah di alami oleh ibu-ibu pemain voli di BKP tahun 2023 ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor penyebab terjadinya stomatitis yang pernah di alami pada ibu-ibu pemain voli BKP di tahun 2023.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi institusi

Dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan tentang penyakit jaringan lunak pada gigi dan mulut khususnya stomatitis. diharapkan akan menambah referensi baru mengenai faktor penyebab stomatitis, yang belum diketahui faktor utamanya.

2. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini peneliti dapat mengetahui apa faktor penyebab terbanyak timbulnya stomatitis yang pernah dialami oleh ibu-ibu pemain voli di kemiling, menambah dan memperluas wawasan peneliti mengenai stomatitis.

3. Manfaat bagi responden

Bermanfaat untuk mengetahui apa saja faktor penyebab terbanyak dari stomatitis sehingga ibu-ibu dapat mengetahui cara pencegahan terjadinya stomatitis.

E. Ruang lingkup

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang dimana Ruang lingkup karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor penyebab terjadinya stomatitis aftosa rekuren yang pernah dialami oleh ibu-ibu pemain voli di BKP tahun 2023.